

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII
SMP NEGERI 3 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

NURUL LATIFA LUKMAN
NIM : 10156122095

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEPENDIDIKAN
STAIN MAJENE**




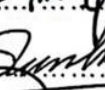

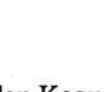
202

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Majene” yang disusun oleh saudari Nurul Latifa Lukman, NIM: 10156122095, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqassyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026 M bertepatan 23 Syaban 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.


11 April 2026
23 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqia Mas'ud, S.S.M.Ed.	(..... )
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.	(..... )
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... )
Pembimbing I	: Sudirman, S.Psi., M.Si.	(..... )
Pembimbing II	: Muhammad Saddang S. Si., M. Pd.	(..... )

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,




Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudari **Nurul Latifa Lukman**, NIM: **10156122095** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 3 Majene**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 13 April 2026

Pembimbing I



Sudirman, S.Psi., M.Si.
NIP. 198101112009011009

Pembimbing II



Muhammad Saddang S. Si., M.Pd.
NIP. 199006292019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Nurul Latifa Lukman
Nim : 10156122095
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 26 April 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Malunda
Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 14 Januari 2026

Penyusun,



NURUL LATIFA LUKMAN

NIM: 10156122095

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. *Allahumma Shalli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.*

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terbatas kepada kedua orang tua tercinta, cinta pertama dan panutan yaitu A’ba Lukma.s dan pintu surga penulis Ibunda Sumarni. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, Nasehat serta doa tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya memohon ridho dari Sang Maha Pencipta agar setiap langkah anak-anaknya selalu di ridhoi dalam segala hal.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis juga patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Sudirman, S.Psi., M.Si. Pembimbing pertama yang sudah banyak menjejarkan dan memberi arahan kepada penulis pada saat penyusunan skripsi, Terimakasih telah memberi bimbingan, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Saddang, S.Si.M.Pd. selaku pembimbing kedua penulis yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, Terimakasih atas bimbingan dan nasihat yang baik.
4. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku penguji pertama dan Darwis, S.Si., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. selaku penguji kedua yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara adik tersayang, yaitu, Qomariah, maurah, Zahra dan Rama, serta seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang terus diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Kehadiran dan perhatian keluarga menjadi motivasi penting bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. kepada teman-teman sekelas PAI 3 angkatan 2022 atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan PPL/KKN Matakali atas kerja sama dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama.
7. Nadia P. Selaku teman kelas penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian. Kesediaannya dalam membantu pengumpulan data, menemani penulis pada saat bimbingan, serta memberikan dorongan dan perhatian menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak senior atas arahan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi, dan kepada jasa print yang sudah membantu dalam Mencetak, Mengarahkan statistika penyusunan skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang terdekat penulis, Swandi, Evi Aprilia, Nurul Qamaria A.Md, Gz, Alia Annisa dan Syamharirah ahmad atas dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, memberikan semangat bantuan dan menjadi pendengar yang baik pada saat penulis ingin mencurahkan keluh kesah dan memberikan motivasi untuk penulis.
10. Para tenaga pendidik dan adik-adik kelas VIII SMP Negeri 3 Majene yang telah menerima dan membantu peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *lahul mahfuds* untuk penulis. Terima kasih karena menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis belum tau keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan sedang menjaga perasaan siapa. Seperti kata Bj. Habibie “kalua memang dia di lahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya dapat”.
12. Kepada diri saya sendiri dengan Nim: 10156122095 Seorang anak pertama perempuan yang kini berusia 21 tahun. Terima kasih karena sudah bertahan dan tetap melangkah sampai titik ini. Di balik hari-hari yang tidak selalu

mudah, ada banyak lelah yang disimpan rapi, ada banyak pikiran yang datang silih berganti, dan ada proses panjang yang tidak semua orang tahu. Terima kasih karena tetap memilih untuk berusaha, tetap belajar, dan tidak berhenti berharap.

Terima kasih juga karena mampu menjaga semangat dalam perkuliahan, bahkan ketika keadaan menuntut untuk lebih kuat dan lebih sabar. Setiap langkah kecil yang kamu ambil adalah bukti bahwa kamu sungguh-sungguh memperjuangkan masa depanmu. Nurul Latifa Lukman.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, karya tulis ini masih memiliki kekurangan dan belum dapat disusun secara sepenuhnya sempurna. Tidak seluruh bagian dapat penulis uraikan dengan sangat lengkap, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan yang dimiliki. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai masukan untuk penyempurnaan karya tulis ini di masa mendatang. Melalui penyusunan skripsi ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan yang berguna bagi pihak-pihak terkait.

Majene, 20 desember 2025

Nurul Latifa Lukman

NIM: 10156122095

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II PENDAHULUAN	11
A. Model Pembelajaran	11
B. Keaktifan Belajar Peserta didik	15
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
D. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Populasi Dan Sampel.....	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Validasi Dan Reabilitas Instrumen	29
G. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian30

B. Hasil Penelitian36

C. Pembahasan dan hasil penelitian64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan72

B. Keterbatasan Penelitian74

C. Saran75

DAFTAR PUSTAKA.....78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Angket Model Pembelajaran Based Learning Peserta Didik.....	31
Tabel 3.2. Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	32
Tabel 4.1. Identitas Sekolah.....	39
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
Tabel 4.3. Data Ptk dan Pd.....	43
Tabel 4.4. <i>Descriptive Statistics</i>	46
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.6. Anova Uji Lineritas.....	50
Tabel 4.7. Anova Uji Regresi Linear Sederhana.....	57
Tabel 4.8. <i>Coefficients</i>	59
Tabel 4.9. Model <i>Sumarry</i>	65

Nama : Nurul Latifa Lukman

NIM : 10156121095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Pengaruh Model problem based learning terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 3 majene*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejah mana penerapan model *Problem Based Learning*, terhadap tingkat keaktifan belajar peserta didik, serta pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (deskriptif-korelasional). Populasi dala*****m penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Majene yang berjumlah 256 peserta didik yang tersebar dalam 8 kelas. Sampel penelitian sebanyak 64 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert empat pilihan. Instrumen penelitian terdiri dari 30 butir pernyataan untuk variabel *Problem Based Learning* dan 35 butir pernyataan untuk variabel keaktifan belajar peserta didik. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linearitas), serta uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam pelaksanaannya. Tingkat keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang dan belum merata di antara peserta didik. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* terhadap

keaktifan belajar peserta didik, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model *Problem Based Learning*, maka keaktifan belajar peserta didik cenderung meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik, meskipun keaktifan belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, keaktifan belajar, Pendidikan Agama Islam, regresi linear sederhana, SMP Negeri 3 Majene.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, hal tersebut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena kehidupan yang terus bertumbuh dan berkembang. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan potensi diri melalui berbagai kegiatan, baik di lingkungan formal maupun non-formal.¹ “Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Terjemahan Bahasa Mandar

¹ Suci Ramadhani Putri, *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Mate-Matika pada Materi Pecahan Siswa Kelas III Pinang 6 Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Lampung 2023), h. 1.

² Republik Indonesia undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. IV; Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 3.

³ 3Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543.

E inggannana to matappa', mua' dipauangngio: Pialoango'o lalang di majlis (pe'oroang), jari pialoammo'o, Puang Alla Taala na mambeio amalonggangang. Anna mua' dipa'uangngio: Pikke'de'o, jari pikke'de'o, Puang Alla Taala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) tomatappa' disesemu anna to di bei ssangang sisaapa onro. Anna Puang Alla Taala ssang di anu mupogau'.⁴

Dari ayat di atas Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mewujudkan suasana belajar secara sadar dan terencana pada proses pembelajaran, tujuannya untuk peserta didik mampu aktif dalam pengembangan potensi diri dan mengupayakan dirinya dalam kekuatan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat.

Merupakan upaya sadar yang terencana dalam seseorang mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengetahui, menghayati, dan wajib mengimani ajaran agama Islam, merupakan usaha sadar seseorang dalam rangka mempersiapkan diri untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipaparkan bahwa sebuah upaya yang dilakukan secara Suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar memiliki keyakinan, pemahaman, serta kemampuan dalam mengamalkan ajaran Islam. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran atau pelatihan yang disusun dengan tujuan untuk target yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an, sekaligus menjadikan ajaran tersebut sebagai panduan hidup yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam praktiknya, sering menghadapi tantangan seperti rendahnya minat belajar peserta didik akibat masih dominannya penggunaan model pembelajaran konvensional.

⁴ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'an Mala'bi': Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1094.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

Model *Problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui model ini, peserta didik diajak untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim atau kelompok guna menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik. Pendekatan ini dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu, memotivasi mereka dalam belajar, serta mempererat hubungan interpersonal di antara anggota kelompok selama proses pembelajaran.⁶

Pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran, tidak hanya pendidik yang aktif tetapi peserta didik juga turut terlibat dalam prosesnya bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi merupakan interaksi yang sadar antara individu dengan lingkungannya. Termasuk dalam Melalui proses ini, peserta didik bertahap akan mengembangkan diri secara menyeluruh.

Keaktifan belajar peserta didik adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Jadi keaktifan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara tidak langsung (*daring*) untuk mencapai tujuan belajar.⁷

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai keaktifan belajar, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga berdampak pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif.⁸

⁶ Suratman dkk, "Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah, (*Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 2024). Vol. 2, No. 3, h. 234.

⁷ Wahyu Ratnawati dkk, Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar, (*Educatif : Journal Of Education Research*), Vol. 2, No. 3, h. 327.

⁸ Widyanti, Dkk, Analisis Keaktifan Siswa terhadap Model PBL dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Lv SD Islam Al-Madina Semarang, (*Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*), Vol. 10, No. 2, h. 1318.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas penerapan Model *Problem based learning* hanya dalam meningkatkan hasil belajar, namun sebagian besar fokusnya masih terbatas pada aspek kognitif. Sementara itu, pengaruh *Problem based learning* terhadap aspek keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam, masih jarang diteliti secara mendalam. Selain itu, masih sedikit kajian yang dilakukan pada tingkat SMP, khususnya di daerah seperti SMP Negeri 3 Majene, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya lokal yang unik. Dengan demikian, terdapat *gap* penelitian yang signifikan terkait minimnya studi yang menyoroti pengaruh model *Problem based learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, serta memberikan kontribusi dalam memperkaya pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene, diketahui bahwa model Problem Based Learning telah diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, keaktifan belajar peserta didik masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam diskusi, kurang aktif bertanya, serta kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Secara teoritis, model Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan model Problem Based Learning terhadap keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini tidak menggunakan perlakuan eksperimen, melainkan mengkaji pengaruh berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh peserta didik. Dengan demikian, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh secara statistik yang dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hubungan antara penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan keaktifan belajar dapat ditinjau dari dua arah, yaitu melalui pendekatan eksperimen maupun non-eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti memilih

pendekatan non-eksperimen, yaitu dengan menganalisis pengaruh atau keterkaitan penerapan model *proble based learning*, terhadap keaktifan belajar peserta didik tanpa memberikan perlakuan langsung. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana penerapan model *Problem based learning*, yang telah digunakan oleh pendidik dapat memengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di Kelas VIII SMP Negeri 3 Majene.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan isi latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene?
- b. Bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene?
- c. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang masih perlu dibuktikan.⁹ Tujuan dari hipotesis adalah untuk memberikan arahan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian.

1. H₀ (Hipotesis Nihil): Tidak terdapat pengaruh antara model *problem based learning* terhadap keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran di kelas VIII SMPN 3 Majene.
2. H_a (Hipotesis Alternatif) : Terdapat pengaruh antara model *problem based learning* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas VIII SMPN 3 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

⁹ Karimuddin Abdullah dkk, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini, 2020), h. 49.

1. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:
 - a. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran dimulai dengan pemberian suatu masalah nyata untuk dianalisis dan diselesaikan oleh peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta kemampuan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, penerapan akan dilihat dari sejauh mana pendidik merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah sesuai prinsip-prinsip .
 - b. Keaktifan belajar peserta didik didefinisikan sebagai keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini ditunjukkan melalui indikator seperti: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, keaktifan belajar diukur menggunakan instrumen angket yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut.

E. Kajian pustaka

Beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indriyani Khotijah Sri Rejeki Jan Wantoro, dalam penelitiannya “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Peserta didik Kelas II” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model (*problem based learning*). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas II A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan penggunaan rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik sebelum penerapan tindakan tergolong rendah, yaitu sebesar 50,9%. Setelah tindakan pada siklus I, partisipasi peserta didik meningkat menjadi 67,7%, dan pada siklus II menca 80,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan

model efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

- b. Syahril dkk, “Upaya Peningkatan Pemahaman Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah”. Penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran materi Meyakini Kitab-Kitab Allah melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* di kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada pendidik, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan memberikan dampak positif terhadap motivasi serta pemahaman peserta didik. Pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus.¹¹
- c. Putri oktavia dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Pemahaman Fikih Di Perpendidikan Tinggi Islam” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman fikih mahasiswa didik di perpendidikan tinggi Islam. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan metode dan kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional,

¹⁰ Indriyani Khotijah Sri Rejeki Jan Wantoro, Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning

¹¹ Syahril dkk, Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah, (*Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 2024) vol 2 No. 3, h. 233.

dengan masing-masing kelompok berjumlah 30 mahasiswa didik. Instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman fikih.¹²

F. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 3 Majene.
- b. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar pada mata pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMPN 3 Majene.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pembelajaran pendidikan agama islam pendidikan di kelas VIII SMPN 3 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan model dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

- b. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai salah satu solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Selain itu, model *Problem based learning* pembelajaran yang dikaji dapat dijadikan sebagai strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, yang mencakup antara lain:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya Menjadi bahan rujukan dan pengembangan penelitian yang relevan di masa mendatang.
- 2) Bagi pendidik, menjadi masukan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran .
- 3) Bagi peserta didik, peningkatan motivasi, dan keaktifan belajar peserta didik melalui pembelajaran permasalahan nyata.

¹² Putri Oktavia Dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Pemahaman Fikih Di Perguruan Tinggi Islam", (*Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 2024) Vol. 2, No. 3, h. 425.

- 4) Bagi sekolah, Memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Model Pembelajaran*

1. *Pengertian Model Pembelajaran Problem based learning*

Model *Problem based learning* pembelajaran merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik selama aktivitas belajar mengajar. Pemilihan model yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat penting karena dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³

Pemanfaatan model *Problem based learning* pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya strategis dalam tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan menerapkan berbagai variasi model pembelajaran, pendidik diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang bersifat integratif. Pembelajaran yang ideal terjadi ketika pendidik dan peserta didik berperan secara kolaboratif dan berinteraksi dengan baik. Hal ini menjadikan proses belajar di kelas bukan sekadar pendidik menyampaikan materi dan peserta didik hanya mencatat atau mendengarkan, tetapi peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki, serta berbagi pengalaman di lingkungan belajar. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam sebuah tujuan dari sebuah proses pembelajaran.¹⁴

Model *Problem based learning* merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuannya dalam konteks nyata melalui proyek kelompok. Pendidik sudah berusaha menerapkan media yang menarik berupa infografis tokoh, namun melalui media tersebut peserta didik

¹³ Widia Fitri dkk, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Scrapbook terhadap Hasil Belajar, Ecogen, Vol 7, No.3, h. 499.

¹⁴ Wulandari dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV, (*Jurnal Inovatif Pembelajaran*, 2020) Vol 03, No. 01, h. 48.

kurang leluasa dalam mengekspresikan imajinasi dan pemikiran kreatifnya dalam konteks nyata.¹⁵

Pendidik dituntut dapat memilih model pembelajaran yang cocok agar dapat mengacu pada semangat peserta didik serta secara aktif dan ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Model pembelajaran yang memungkinkan menjadi salah satu hal alternatif untuk di mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik serta pemecahan masalah berbasis masalah.¹⁶ Pada nyatanya tidak semua pendidik memahami konsep model *Problem based learning* hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya motivasi dan keinginan untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya dukungan sistem dalam hal untuk meningkatkan kualitas ilmu dari seorang pendidik.

Model *Problem based learning* memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Dalam pembelajaran penemuan, proses belajar berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang berakar pada suatu disiplin ilmu tertentu, dan penyelidikan dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan langsung dari pendidik serta terbatas dalam ruang lingkup kelas. Sementara itu, dalam proses pembelajaran diawali dengan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan penyelidikan secara mandiri, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, selama hal tersebut diperlukan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman langsung dan merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah melalui proses ilmiah, yang pada akhirnya membantu mereka memperoleh pengetahuan tentang masalah tersebut sambil

¹⁵ Siti Darussalamah dkk, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi, (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024), Vol. No. 7, h. 3971.

¹⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), h. 229.

mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah.¹⁷ adalah model belajar yang menghadirkan masalah nyata kepada peserta didik, dengan harapan mereka akan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui proses ini. Tujuan dari model *Problem based learning* merupakan meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, serta memperkuat kemampuan berpikir dan kemandirian peserta didik. dianggap efektif karena mengharuskan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri.¹⁸

2. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning

Karakteristik model pembelajaran *Problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan sebagai Awal Pembelajaran
- b. Permasalahan yang Diangkat Bersifat Kontekstual dan Tidak Terstruktur
- c. Permasalahan Menuntut Pemikiran yang Mendalam dan kompleks
- d. Masalah Menantang Pengetahuan dan Kompetensi Awal peserta didik
- e. Pembelajaran Berorientasi pada Kemandirian belajar peserta didik
- f. Pemanfaatan Beragam Sumber Belajar secara kritis
- g. Pembelajaran Bersifat Kolaboratif dan kooperatif
- h. Pengembangan Keterampilan Inkuiri dan Pemecahan masalah
- i. Pembelajaran Terbuka terhadap Sintesis dan Integrasi Pengetahuan
- j. Adanya Evaluasi dan Refleksi terhadap Proses dan Hasil Belajar.¹⁹

3. Indikator Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Ibrahim dan Nur seperti yang dikutip oleh Suprihatiningrum, indikator-indikator pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

¹⁷ Riyan Arthur dkk, Analisis Model Pembelajaran Based Learning dalam Mata Pelajaran Mekanik Teknik Pada Pendidikan Vokasional, (*Jurnal Humaniora Sosial dan Bisnis*, 2025), Vol. 3, No. 3, h. 611.

¹⁸ Ravino Indro Julio dkk, Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Mekanika Teknik pada Pendidikan Vokasional, (*Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2025), Vol. 3, No.3, h. 311.

¹⁹ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 232.

- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.²⁰

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning

Melaksanakan pembelajaran berbasis masalah harus mendapat perhatian secara serius sebab model ini mempunyai ciri-ciri tersendiri dan berbeda dengan model pembelajaran yang lain, salah dalam langkah akan mempengaruhi langkah-langkah berikutnya.

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah:

a. Kesadaran akan Masalah

Proses pembelajaran dimulai dengan menumbuhkan kesadaran terhadap nadanya suatu permasalahan yang perlu dipecahkan. Dalam tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi adanya ketimpangan atau kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan manusia maupun lingkungan sosialnya.

b. Perumusan Masalah

Tahapan ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam merumuskan masalah secara jelas dan memiliki kesamaan persepsi terhadap masalah tersebut. Perumusan ini juga melibatkan penentuan data-data yang diperlukan untuk mendukung pemecahan masalah, serta mengarahkan peserta didik untuk menetapkan prioritas permasalahan yang perlu diatasi terlebih dahulu.

c. Perumusan Hipotesis

Peserta didik dilatih untuk merumuskan dugaan sementara (hipotesis) mengenai sebab-akibat dari permasalahan yang dihadapi. Selain itu, mereka diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai kemungkinan solusi atas permasalahan tersebut.

d. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peserta didik dituntut untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kemampuan

²⁰ Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h 233

yang dikembangkan mencakup pengumpulan, pengelolaan, pemetaan, serta penyajian data dalam berbagai bentuk yang mudah dipahami.

e. Pengujian Hipotesis

Peserta didik diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara menelaah dan menganalisis data yang diperoleh, guna melihat keterkaitannya dengan permasalahan yang tengah dikaji.

f. Penentuan Alternatif Solusi

Tahap akhir ini menuntut peserta didik untuk memilih alternatif solusi yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan. Mereka juga diharapkan mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan konsekuensi dari alternatif yang telah dipilih.²¹

5. Keunggulan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan dari model pembelajaran *Problem based learning* adalah:

- a. Penekanan pada Makna Pembelajaran.
- b. Peningkatan Inisiatif Peserta didik.
- c. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan
- d. Pengembangan Keterampilan Interpersonal dan Dinamika Kelompok.
- e. Pengembangan Sikap Motivasi Diri
- f. Terjalannya Hubungan Positif antara Peserta didik dan Fasilitator.²²

B. Keaktifan belajar peserta didik

1. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan ialah aspek penting dalam sebuah proses pembelajaran. Secara umum, keaktifan berperan dalam mendorong peserta didik untuk menjalin interaksi dengan pendidik melalui berbagai pengalaman belajar. Tingginya tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tercermin dari keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan belajar. Keaktifan belajar tidak hanya terbatas pada mendengarkan atau memahami materi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif, seperti

²¹ Syamsidah, Hamidah Suryani, Buku Model Problem Based Learning (PBL), (Yogyakarta: Cv Budi Utama 2018), h. 40.

²² Adi Asmara, Anisya Septiana, Model Pembelajaran Berkonteks Masalah, (Sumatra Barat: Cv, Azka Pustaka, 2023), h. 41-42.

mempresentasikan tugas di depan kelas atau berupaya memecahkan masalah dengan menggali informasi dari berbagai sumber.²³

Pembelajaran aktif menuntut keterlibatan peserta didik secara langsung selama proses pengajaran berlangsung. Fokus utama dari pembelajaran aktif adalah mendorong peserta didik untuk berpikir dan berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang bertugas membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta membimbing mereka untuk menguasai keterampilan yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Proses pembelajaran, aktivitas dan kreativitas yang diharapkan memerlukan interaksi yang seimbang. Interaksi tersebut meliputi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik serta antar peserta didik sendiri, dengan tujuan terciptanya komunikasi multi arah selama pembelajaran berlangsung. Melalui pembentukan kelompok belajar, peserta didik diberi kesempatan secara aktif untuk menyampaikan ide dan pemikirannya kepada teman-temannya. Pembelajaran kooperatif, pendidik berperan sebagai fasilitator yang menjembatani peserta didik menuju pemahaman yang lebih mendalam berdasarkan pengalaman dan pemikiran mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan secara langsung dengan menerapkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan serta mengembangkan gagasan secara mandiri, sehingga menjadikan proses belajar lebih aktif dan bermakna.²⁵

Menurut Wibowo keaktifan peserta didik merupakan faktor penting agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh pendidik. Keaktifan ini dapat berupa aktivitas individu maupun aktivitas dalam kelompok. Sedangkan menurut Winarti, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mendorong terjadinya interaksi yang intens baik antara pendidik dan

²⁴ Adinda Puspita Sari dkk, Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar, (*Jurnal Cendekia*) Vol. 06, No. 03, h. 3252.

²⁵ Zuriatun hasanah dkk, Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, (*Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2021), Vol. 1, No. 1, h. 10.

peserta didik maupun antar peserta didik sendiri. Keaktifan belajar peserta didik mencakup berbagai kegiatan fisik dan non-fisik yang dilakukan secara optimal selama proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif. Esensi keaktifan belajar adalah kemampuan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri secara aktif, dengan cara mengkonstruksi pemahaman terhadap berbagai permasalahan atau materi yang dihadapi selama pembelajaran. Indikator keaktifan belajar meliputi perhatian peserta didik selama pembelajaran, kemampuan bekerja sama, keterlibatan dalam pemecahan masalah, kesiapan mengikuti pelajaran, serta keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide.²⁶ Adapun karakteristik keaktifan belajar peserta didik diantaranya,

- a. Aktif dalam Mengajukan Pertanyaan
- b. Mampu Mengemukakan Gagasan secara Mandiri
- c. Menggunakan Gagasan Pribadi dalam Menyelesaikan Tugas
- d. Aktif Bertanya kepada Pendidik dan Teman
- e. Memberikan Kontribusi kepada Teman yang Kurang Memahami.
- f. Lebih Proaktif dalam Memecahkan Masalah yang Diberikan Pendidik
- g. Mandiri dan Aktif dalam Mengerjakan Tugas.²⁷

2. Indikator keaktifan belajar

Menurut Sudjana, keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik.
- d. Mencari informasi untuk pemecahan masalah.
- e. Diskusi kelompok.
- f. Menilai kemampuan dan hasil belajarnya.

²⁶ Fitrah amelia dkk, Hubungan Antar Gaya Belajar dan Keaktifan Gaya Belajar MateMatika Terhadap Hasil Belajar Siswa, (*Jurnal Riset Pendidikan Matematika*), Vol. 2, No. 2, h. 84.

²⁷ Ria sabaria dkk, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning, (*Ringkang* 2021), Vol 1 No. 3 h. 26.

g. Menerapkan hasil belajar untuk menyelesaikan tugas.²⁸

Indikator ini pula yang menjadi dasar penyusunan angket keaktifan belajar peserta didik dalam penelitian ini, sebagaimana telah digunakan oleh Ni Made Utamiani dan telah melalui uji validitas isi.

3. Faktor yang Mempengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan belajar peserta didik dapat terwujud apabila didukung oleh berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut mencakup unsur peserta didik itu sendiri, peran pendidik, kelayakan materi ajar, kondisi lingkungan belajar seperti tempat dan waktu, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

- a. Keaktifan peserta didik dapat berkembang apabila pendidik mampu meningkatkan keterlibatan mereka dengan membentuk persepsi positif terhadap proses pembelajaran.
- b. sangat penting bagi pendidik untuk memilih model pembelajaran yang menarik dan mampu mengakomodasi partisipasi aktif seluruh peserta didik.
- c. Penentuan gaya belajar yang tepat juga menjadi faktor penting, karena dapat merangsang minat belajar dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran harus dirancang dengan jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicari, serta disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang efektif.
- e. Pendidik memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang matang. Keaktifan ini akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- f. Faktor yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

²⁸ Sudjana, Nana. (2005). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Sudjana, Nana. (2005). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

g. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi indikator adanya motivasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.²⁹

C. Pengertian Pendidikan agama islam

1. Defenisi Pendidikan agama islam

Terdiri dari dua unsur utama, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". Pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan potensi peserta didik agar aspek moral dan intelektual mereka berkembang secara optimal, sehingga mampu menemukan kebenaran yang hakiki. Dalam proses ini, pendidik memegang peranan penting sebagai motivator sekaligus sebagai pencipta lingkungan belajar yang kondusif.. atau biasa disebut diterjemahkan sebagai nama salah satu mata pelajaran di sekolah untuk mengajarkan ilmu tentang agama Islam.³⁰

Merupakan suatu proses pentransferan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan secara umum kepada peserta didik, sehingga nilai akhlak dari peserta didik dari peserta didik akan terbentuk dan berguna bagi kehidupannya di duni dan di akhirat.³¹ merupakan suatu proses pembinaan yang berlangsung secara berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan akhir untuk membentuk akhlak yang mulia. Proses ini ditandai dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aspek spiritual, emosional, dan intelektual peserta didik, dengan menekankan pada keharmonisan dan keseimbangan. Menurut Drajad dalam Umar dan Maghfur, juga dimaknai sebagai upaya untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, menginternalisasi nilai-nilainya, dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga Islam benar-benar menjadi pedoman hidup.³² merupakan satu dari tiga

²⁹ Dyka adrian dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD", (*Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2021). Vol. 2, No.2 h 54.

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005).

³¹ Ahmad Nasihin, *Peran Pendidikan PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Pringgasela*. (*Jurnal El-Hikmah*), Vol. 9, No. 1, 2015, h. 116-31.

³² Umar Mansur dan Maghfur Ramdhan, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI, Al-Murabbi*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, h. 2.

bidang studi pendidikan yang wajib dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 yang berbunyi setiap satuan Pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan Pendidikan agama.³³

2. Tujuan

Percaya dan meyakini Islam, menjadi muslim yang beriman, dan bertakwa hanya kepada Allah Swt. serta beramal shaleh pada kehidupan diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan tersebut dapat diartikan berbagai tingkatan yang perlu diperjelas dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran yaitu:

- a. Tingkat iman dalam ajaran Islam,
- b. Tingkat memahami serta mengetahui ajaran Islam,
- c. Internalisasi dan persepsi pengetahuan terhadap pengamalan ajaran agama Islam.
- d. Kepercayaan, pemahaman, internalisasi untuk memotivasi diri sendiri agar bergerak mengamalkan serta mengikuti ajaran agama Islam dan nilai-nilainya pada kehidupan pribadi.
- e. Membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak dan berilmu, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dan dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik. Tindakan yang praktis dalam artian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta merasakan dan mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.³⁴

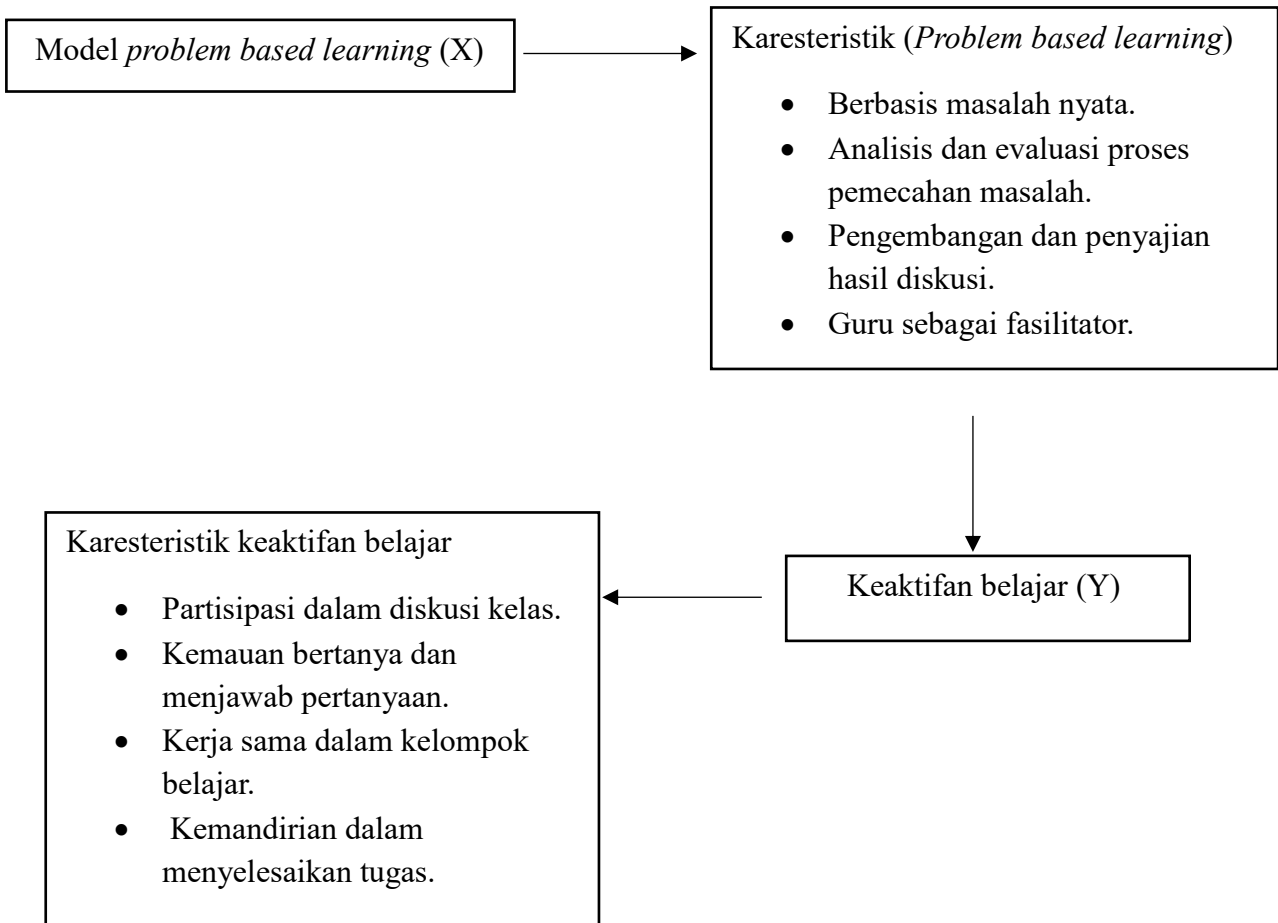
³³ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, No. 55, Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 21.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), Ct. 3, h. 78.

D. Kerangka Konseptual

Berikut Adalah Bagan Kerangka Konseptual Yang Menggambarkan Hubungan Antara Variabel Model Dan Keaktifan Belajar Peserta didik:

Secara konseptual, kerangka pikirnya sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh secara statistik yang diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana, bukan pengaruh kausal melalui perlakuan eksperimen, karena penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Majene, tepatnya di kelas VIII. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan akses, kesesuaian objek dengan tujuan penelitian, serta adanya indikasi masalah terkait rendahnya keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu desain penelitian yang Peneliti tidak memberikan perlakuan, melainkan hanya mengamati dan mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu penerapan dan keaktifan belajar peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII sebanyak 256 orang, sedangkan data profil sekolah pada bagian ini menggambarkan kondisi sekolah secara umum di SMP Negeri 3 Majene.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan alokasi proporsional. Populasi terdiri dari seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene (8 kelas; masing-masing 32 peserta didik : total 256 peserta didik). Total

sampel ditetapkan sebanyak 64 peserta didik, dengan 8 peserta didik diambil secara acak dari setiap kelas. Karena ukuran kelas sama (32 peserta didik), maka alokasi proporsional setara dengan alokasi sama untuk setiap strata. Pemilihan dilakukan secara acak dalam setiap kelas menggunakan undian nama, atau random. Metode ini memastikan representasi merata antar kelas, meningkatkan akurasi estimasi, dan mengurangi bias sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah sebuah rangkaian pernyataan yang diberikan oleh peneliti secara langsung ataupun tidak langsung untuk di isi oleh responden. Angket akan dibagikan kepada peserta didik selaku responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah peserta didik, nama kelas, dan profil sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Black, instrumen pengumpulan data merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu penelitian. Instrumen ini berperan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk memperoleh data yang relevan, sesuai dengan menggunakan metode pengumpulan data yang di pakai.³⁵

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk dijawab berdasarkan pandangan dan pendapat mereka sendiri. Metode ini dianggap efektif apabila peneliti telah memahami secara jelas variabel

³⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78.

yang ingin diukur serta informasi yang diharapkan dari responden.³⁶ Kuesioner ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data terkait pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Gambar 3.1 Angket model pembelajaran *Based learning* Peserta didik

No	Indikator pertanyaan	Nomor pernyataan	Keterangan
1	Orientasi pada masalah	1, 2, 3, 4,5, 6,7	4, 5, 6 = Pernyataan negatif
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	8, 9, 10, 11, 12, 13	11. 12, 13 = Pernyataan negatif
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	14, 15,16,17, 18, 19, 20	17, 18, 19 = Pernyataan negatif
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	20, 21,22, 23,24,25	22, 23,24 = Pernyataan negatif
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	26,27, 28, 29, 30	28, 29, 30 = Pernyataan negatif

Gambar 3.2 Angket Keaktifan Belajar Peserta didik

No	Indikator Pernyataan	Nomor pernyataan	Keterangan
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	1, 4, 5, 6	6 = Pernyataan negatif
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	7, 8, 9, 10, 11	9, 11 = Pernyataan negatif

³⁶ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula, (Gowa: Pustaka Al-Maida, 2020), h. 90.

3.	Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik jika tidak memahami	12, 13, 14, 15, 16	14, 16 = Pernyataan negatif
4.	Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah	17, 18, 19, 2	18, 20 = Pernyataan negatif
5.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk pendidik	21, 22, 23, 24, 25	23, 25 = Pernyataan negatif
6.	Menilai kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperolehnya	26, 27, 28, 29, 30	27,28,30=Pernyataan negatif
7.	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan	31, 32, 33, 34, 35	33, 35 = Pernyataan negatif

2. Skala pengukuran

Sugiyono, berpendapat Skala Likert merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai sikap, pandangan, dan tanggapan individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial yang dijadikan subjek maupun objek penelitian. Dalam penerapannya, variabel diuraikan secara sistematis mulai dari variabel utama, sub-variabel (dimensi), indikator, hingga deskriptor. Deskriptor ini kemudian digunakan untuk menyusun butir instrumen dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Skala Likert disusun secara bertingkat, umumnya terdiri dari lima pilihan jawaban.³⁷ Untuk pernyataan yang bersifat positif, masing-masing pilihan akan diberikan skor tertentu sesuai dengan tingkat persetujuannya, yaitu :

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

³⁷ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validasi merupakan proses untuk menilai sejauh mana butir-butir instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap setiap item pertanyaan atau pernyataan, di mana koefisien korelasi dari masing-masing item dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan software SPSS.³⁸

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi dalam menghasilkan data yang akurat dari waktu ke waktu.

G. Teknik pengolahan dan analisis data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu model pembelajaran berbasis proyek sebagai variabel bebas (*independen*) dan dilambangkan dengan X serta Tingkat kreativitas peserta didik sebagai variabel terikat (*dependen*) dan dilambangkan dengan Y serta berpangkat satu.

Secara garis besar analisis statistik terbagi jadi dua yaitu

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211

1. Analisis Deskriptif

Analisis bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh melalui ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), distribusi frekuensi, dan ukuran lainnya. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi karakteristik data, termasuk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti umumnya menggunakan bantuan perangkat lunak statistik perangkat *software SPSS*.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari data sampel terhadap populasi secara umum. Selain itu, analisis ini berfungsi untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan menggunakan analisis inferensial, peneliti dapat menentukan ada tidaknya pengaruh, hubungan, atau perbedaan antar variabel yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan *software SPSS* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = bilangan konstan (nilai konstanta harga Y jika $X=0$)

b = koefisien/nilai arah regresi linear (penentu prediksi variabel Y).³⁹

Pada pengujian analisis regresi linear sederhana maka peneliti menggunakan uji t parsial. Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu

³⁹ Afif Rahman Riyanda, Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan, (Universitas Lampung: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi Vol 1 No 2, 2020)

variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini maksudkan agar peneliti mengetahui sampai dimana penerapan satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.⁴⁰

⁴⁰ Triwiyono, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan OrangTua, Kondisi Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY, Universitas Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi, 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Majene

SMP Negeri 3 Majene merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada dalam pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Secara geografis, sekolah ini terletak di Jl. A.P. Pettarani No. 11, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur. Letaknya termasuk cukup strategis karena berada di area yang mudah ditemukan dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan akses menuju sekolah relatif lancar, sehingga peserta didik dari beberapa wilayah sekitar dapat menjangkaunya dengan lebih mudah. Dengan aksesibilitas yang baik itu, SMP Negeri 3 Majene memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung layanan pendidikan dasar di Kabupaten Majene.

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam profil sekolah, satuan pendidikan ini telah beroperasi sejak tahun 1970 dan mengalami perkembangan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan jenjang menengah pertama. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah rombongan belajar, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang semakin memadai, serta capaian akreditasi yang menunjukkan kualitas pengelolaan sekolah dinilai baik oleh lembaga penjaminan mutu eksternal. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, SMP Negeri 3 Majene dikenal sebagai salah satu sekolah yang cukup diminati di wilayahnya, ditandai dengan jumlah peserta didik yang relatif stabil serta dukungan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup.

Penyelenggaraan layanan pendidikan, sekolah berupaya menjaga mutu proses belajar mengajar melalui penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pembiasaan sikap disiplin dan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Berbagai upaya tersebut menjadi pijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran di kelas, termasuk penggunaan model *Problem Based Learning*. Diharapkan, penerapan model ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan

memperbaiki capaian belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Komponen	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Majene
NPSN	40601195
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A (SK Akreditasi: 31 Desember 2016)
Alamat	Jl. A.P. Pettarani No. 11, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
Luas Tanah	4.264 m ²
Tahun Berdiri	1 Januari 1970 (<i>data Dapodik tercatat 1 Januari 1910</i>)
Kepemilikan	Pemerintah (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah)
Jumlah Pendidik & Tenaga Kependidikan	67 orang
Jumlah Peserta didik	729 orang (Tahun Ajaran 2024/2025)
Waktu Penyelenggaraan	Pagi hari, 6 hari/minggu

Sumber Listrik	PLN. ⁴¹
----------------	--------------------

3. *Visi dan Misi Sekolah*

SMP Negeri 3 Majene memiliki visi “Menjadikan sekolah favorit, kreatif, dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.” serta misi:

1. Melaksanakan PSB (penerimaan peserta didik baru) yang transparan, akuntabel, dan objektif
2. meningkatkan profesionalisme pendidik dan pegawai
3. meningkatkan pelaksanaan ajaran agama yang dianut
4. meningkatkan kedisiplinan
5. menyiapkan sarana gedung
6. menciptakan lingkungan yang asri
7. melengkapi dan memelihara sarana dan prasarana
8. menerapkan manajemen yang partisipatif
9. mengaktifkan manajemen sekolah
10. melaksanakan pelatihan untuk melahirkan sdm yang kreatif, inovatif, dan berbakat.⁴²

Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

4. *Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Majene*

Tabel 4.2

Komponen	Jumlah/kondisi
Ruang Kelas (kondisi baik)	24 ruang kelas
Laboratorium	1 Laboratorium
Perpustakaan	1 Ruang Perpustakaan

⁴¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Referensi Data Sekolah SMP Negeri 3 Majene*, diakses 2 September 2025,

⁴² SMP Negeri 3 Majene, *Profil Sekolah (Visi dan Misi)*, diakses 2 September 2025

Sanitasi (jamban/UKS)	2 fasilitas sanitasi dalam kondisi baik
Daya Listrik	± 50.000 VA
Akses Internet	Belum Merata. ⁴³

Secara keseluruhan, fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 3 Majene tergolong cukup mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah memiliki ruang kelas permanen dengan perlengkapan dasar yang masih berfungsi dengan baik, seperti meja-kursi peserta didik, papan tulis, serta sirkulasi udara dan pencahayaan yang relatif memadai. Dukungan kondisi fisik tersebut memberi ruang bagi guru untuk menata posisi duduk secara lebih variatif, tidak hanya pola klasikal, tetapi juga pengaturan berbasis kelompok kecil. Dengan demikian, lingkungan kelas menjadi lebih memungkinkan untuk diterapkannya model pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan keterlibatan aktif peserta didik, termasuk *Problem Based Learning*.

Ruang kelas, SMP Negeri 3 Majene juga ditunjang oleh beberapa ruang pendukung, antara lain perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, serta ruang tata usaha. Keberadaan perpustakaan memberi akses bagi peserta didik pada buku pelajaran, referensi umum, dan bacaan tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya informasi, termasuk saat mengerjakan tugas yang menuntut penelusuran data atau pemecahan masalah. Meski demikian, ketersediaan sumber bacaan yang lebih spesifik terutama yang relevan dengan pembelajaran berbasis masalah serta penguatan kemampuan berpikir kritis masih perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penambahan jumlah koleksi sekaligus memperluas variasi jenis bahan ajar dan sumber belajar yang tersedia. Dari sisi teknologi, sekolah sudah terhubung dengan jaringan listrik dan memiliki beberapa perangkat TIK. Namun, pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar

⁴³ Diolah dari Data Pendidikan Kemendikbudristek (Dapodik/Referensi Sekolah), per 12 September 2024 – Data Sarpras SMP Negeri 3 Majene.

masih belum maksimal. Salah satu hambatan yang cukup terasa adalah ketersediaan akses internet yang belum menjangkau seluruh ruang kelas secara merata. Kondisi ini dapat membatasi pelaksanaan *Problem Based Learning* yang menuntut peserta didik melakukan penelusuran informasi dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sarana TIK beserta peningkatan kualitas jaringan internet agar guru dan peserta didik lebih leluasa menggunakan sumber belajar daring sebagai penunjang proses pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Pada aspek teknologi pembelajaran, SMP Negeri 3 Majene sudah memiliki dukungan dasar berupa aliran listrik dan beberapa perangkat TIK. Meski demikian, penggunaan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran masih belum dimaksimalkan. Kendala yang cukup menonjol adalah ketersediaan jaringan internet yang belum menjangkau seluruh ruang kelas secara merata. Situasi ini dapat menghambat penerapan *Problem Based Learning*, terutama ketika pembelajaran menuntut peserta didik menelusuri informasi dari beragam sumber digital. Karena itu, sekolah perlu memperkuat fasilitas TIK sekaligus meningkatkan kualitas dan jangkauan konektivitas internet agar guru dan peserta didik lebih mudah memanfaatkan sumber belajar daring untuk mendukung penyelesaian masalah yang dibahas di kelas. Dengan pertimbangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana sekolah pada dasarnya sudah cukup menunjang kegiatan belajar, namun tetap membutuhkan pengembangan lanjutan agar penerapan model pembelajaran berjalan lebih efektif dan optimal.

5. Data Ptk dan Pd

Tabel 4.3

Komponen	Jumlah
Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)	67 orang
Peserta Didik (PD)	504 orang

Keterangan :

Berdasarkan data sekolah pada tahun ajaran terakhir, SMP Negeri 3 Majene memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang secara kuantitas dinilai

cukup untuk mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan. Komposisi pendidik mencakup guru mata pelajaran umum dan guru Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, tenaga kependidikan terdiri atas kepala sekolah, staf administrasi, pustakawan, serta petugas kebersihan dan keamanan. Dari sisi kualifikasi, mayoritas pendidik telah memenuhi ketentuan minimal sesuai regulasi pemerintah, sehingga secara formal dianggap layak dalam menjalankan proses pembelajaran.

Peserta didik di SMP Negeri 3 Majene tersebar pada beberapa rombongan belajar di kelas VII, VIII, dan IX. Secara umum, perbandingan jumlah guru dengan jumlah peserta didik menunjukkan rasio yang relatif proporsional. Kondisi tersebut memberi kesempatan bagi guru untuk lebih fokus melakukan pendampingan, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan interaksi intensif, kerja kolaboratif, dan proses bimbingan selama pemecahan masalah.

Rasio yang cukup seimbang antara guru dan peserta didik ini menjadi salah satu faktor yang mendukung penerapan *Problem Based Learning* di SMP Negeri 3 Majene. Dengan jumlah peserta didik yang masih terkelola pada setiap kelas, guru memiliki ruang yang lebih leluasa untuk mengatur jalannya diskusi, memastikan keterlibatan anggota kelompok, serta memberikan umpan balik secara lebih spesifik sesuai kebutuhan peserta didik. Situasi ini diharapkan dapat membantu peningkatan keaktifan belajar, baik berupa keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, maupun kesungguhan dalam menuntaskan tugas-tugas yang berbasis masalah.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil uji statistik deskriptif

Bagian ini memaparkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Majene. Data tersebut dihimpun untuk memberikan gambaran awal mengenai sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan, sekaligus bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif agar deskripsi yang dihasilkan bersifat objektif, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian

naratif sehingga interpretasinya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini melibatkan 64 peserta didik yang ditentukan melalui teknik acak proporsional dari delapan kelas. Sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk melihat karakteristik umum data penelitian. Analisis deskriptif ini mencakup jumlah responden (N), nilai rata-rata (mean), serta tingkat penyebaran data yang ditunjukkan melalui standar deviasi. Variabel yang dianalisis terdiri atas dua komponen utama, yaitu variabel X (*Problem Based Learning*) dan variabel Y (keaktifan belajar peserta didik).

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh melalui program SPSS ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

Variabel		Mean	Std. Deviation
Model problem based learning	64	61,97	15,209
Keaktifan belajar peserta didik	64	58,33	15,719

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

Hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran mengenai variabel penelitian yang meliputi model *Problem Based Learning* dan keaktifan belajar peserta didik. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik. Pada variabel model *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 61,97 dengan standar deviasi sebesar 15,29. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berada pada kategori cukup baik, namun memiliki variasi nilai yang cukup besar antar peserta didik.

Sementara itu, pada variabel keaktifan belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 58,33 dengan standar deviasi sebesar 15,719. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang dan belum merata pada seluruh peserta didik.

Nilai standar deviasi pada kedua variabel yang relatif besar menunjukkan adanya variasi data yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat penerapan model Problem Based Learning dan keaktifan belajar yang sama. Dengan demikian, meskipun nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan tertentu, namun kondisi tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik.

2. Uji prasyarat analisis

Sebelum melaksanakan analisis regresi linear sederhana, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Langkah ini diperlukan karena hasil regresi hanya dapat ditafsirkan secara tepat apabila data yang digunakan memenuhi ketentuan tertentu, seperti distribusi yang normal, hubungan antarvariabel yang bersifat linear, serta varians yang relatif homogen. Oleh karena itu, uji prasyarat dilakukan sebagai tahap awal yang penting sebelum masuk ke pengujian hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sebaran data pada masing-masing variabel mengikuti pola distribusi normal. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa nilai-nilai pengamatan tersebar relatif seimbang di sekitar rata-rata, sehingga analisis statistik parametrik termasuk regresi linear dapat diterapkan. Sebaliknya, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, hasil analisis berpotensi kurang akurat dan dapat memengaruhi ketepatan kesimpulan mengenai hubungan antar variabel.

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear). Asumsi linearitas merupakan salah satu syarat pokok dalam analisis regresi, karena model regresi linear sederhana didasarkan pada dugaan bahwa perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan proporsional pada variabel Y. Apabila hubungan antara kedua variabel bersifat non-linear, maka model regresi linear tidak dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan tersebut secara tepat. Pelaksanaan uji prasyarat analisis tidak hanya bersifat formalitas, melainkan merupakan langkah metodologis

yang esensial dalam penelitian kuantitatif. Melalui tahapan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil pengumpulan instrumen benar-benar layak digunakan dalam uji regresi, serta hasil analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah semua prasyarat terpenuhi, barulah dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara Model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y).

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data memiliki sebaran yang mendekati distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menilai normalitas melalui pemeriksaan kurva normalitas, yaitu dengan mengamati bentuk kurva pada histogram serta pola sebaran titik pada Normal P–P Plot yang dihasilkan oleh program statistik. Data dinyatakan mendekati normal apabila histogram menunjukkan pola menyerupai lonceng (*bell-shaped*) dan titik-titik pada Normal P–P Plot berada di sekitar serta mengikuti arah garis diagonal, tanpa penyimpangan yang mencolok. Melalui cara ini, peneliti dapat menilai apakah data menyebar secara relatif simetris di sekitar nilai rata-rata atau justru memperlihatkan kecenderungan kemencengan tertentu.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa bentuk kurva histogram dan pola titik pada Normal P-P Plot berada dalam batas kewajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian ini mendekati normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat penggunaan teknik analisis statistik parametrik dianggap terpenuhi, sehingga analisis lanjutan seperti uji korelasi dan regresi dapat dilakukan dengan lebih meyakinkan.

Tabel 4.5

(Kolmogorov–Smirnov)

Variabel	N	Kolmogorov smirnov	Sig
Unstandardized Residual	64	0,96	0,200

Sumber: Output SPSS 25

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Uji ini digunakan karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 50 responden, yaitu sebanyak 64 peserta didik.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, nilai Test Statistic yang diperoleh sebesar 0,096 dengan nilai mean residual sebesar 0,0000000, yang menunjukkan bahwa residual memiliki rata-rata mendekati nol. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data residual berada di sekitar garis tengah, sehingga tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang berarti dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Terpenuhinya asumsi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, seperti uji linearitas dan uji hipotesis, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang baik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mengikuti pola garis lurus (linear) atau tidak. Pengujiannya merujuk pada output ANOVA pada bagian Test of Linearity di SPSS. Dalam interpretasi, perhatian utama biasanya diberikan pada baris Deviation from Linearity. Apabila nilai signifikansi pada baris ini lebih besar dari 0,05, maka dapat dipahami bahwa tidak terdapat penyimpangan yang bermakna dari pola linear, sehingga asumsi linearitas dinyatakan terpenuhi. Sebaliknya, jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari garis linear sehingga hubungan X dan Y tidak dapat dianggap linear. Sementara itu, baris Linearity menunjukkan ada tidaknya komponen hubungan linear; umumnya hubungan linear dianggap kuat bila baris ini signifikan (Sig. $< 0,05$), dan semakin meyakinkan apabila Deviation from Linearity tidak signifikan (Sig. $> 0,05$). Dalam praktik analisis data, pemenuhan asumsi linearitas merupakan hal yang penting karena menjadi salah satu prasyarat utama penggunaan regresi linear sederhana maupun korelasi Pearson. Jika hubungan antara X dan Y ternyata

tidak linear, maka estimasi koefisien regresi berpotensi kurang akurat dan penafsiran hubungan antarvariabel dapat menjadi keliru. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan ke tahap regresi dan pengujian hipotesis, peneliti perlu memastikan terlebih dahulu bahwa hasil uji linearitas menunjukkan pola hubungan yang linear. Apabila asumsi ini terpenuhi, maka penggunaan model regresi linear sederhana dapat dinilai layak dan hasil analisisnya lebih dapat dipercaya untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji linearitas data penelitian dapat dilihat pada tabel ANOVA yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6

Anova Tabel Uji Linearitas

Sumber variasi	Sig	Keterangan
Deviation from linearty	0.78	Tidak signifikan (tidak menyimpang dari linearitas)

Sumber: *Output SPSS 25*

Uji linearitas dilakukan menggunakan analisis varians (ANOVA) melalui bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,811. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,811 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan linear antara variabel Problem Based Learning dengan keaktifan belajar tidak signifikan secara statistik. Selain itu, pada bagian *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,786, yang juga lebih besar dari 0,05 ($0,786 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari bentuk linear. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tidak mengalami deviasi yang berarti dari garis linear. Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel model Problem Based Learning dan keaktifan belajar peserta didik dapat dianggap linear. Dengan demikian, salah satu asumsi dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Hasil analisis regresi linear sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Majene. Analisis ini dilakukan setelah data memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil kedua uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear, sehingga data dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear sederhana. Dalam regresi ini, variabel *Problem Based Learning* (X) ditempatkan sebagai variabel bebas, sedangkan keaktifan belajar peserta didik (Y) sebagai variabel terikat. Melalui prosedur regresi linear, diperoleh bentuk persamaan umum $\hat{Y} = a + bX$, dengan a sebagai konstanta (nilai Y saat X = 0) dan b sebagai koefisien regresi yang menggambarkan perubahan rata-rata keaktifan belajar untuk setiap kenaikan satu satuan skor penerapan *Problem Based Learning*.

Hasil analisis regresi umumnya menampilkan beberapa informasi utama, seperti koefisien regresi, nilai signifikansi (Sig.), dan koefisien determinasi (R^2). Nilai signifikansi pada uji t digunakan untuk menilai apakah koefisien regresi bermakna secara statistik. Jika Sig. < 0,05, maka koefisien regresi dinyatakan signifikan, yang berarti penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh secara nyata terhadap keaktifan belajar peserta didik. Sementara itu, R^2 menunjukkan seberapa besar variasi pada keaktifan belajar yang mampu dijelaskan oleh variabel *Problem Based Learning*. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula kontribusi *Problem Based Learning* dalam menerangkan perubahan keaktifan belajar peserta didik. Melalui dua informasi tersebut, peneliti dapat menilai bukan hanya apakah pengaruhnya ada atau tidak, tetapi juga seberapa kuat pengaruh tersebut dan seberapa besar peran *Problem Based Learning* dalam menjelaskan perubahan keaktifan belajar di kelas.

Dan mengambil kesimpulan :

- a) Apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25, diperoleh nilai-nilai statistik.

Tabel 4.7

Anova tabel Analisis regresi sederhana

Model	Sum of squares	Df	F	Sig
Regression	16.254,853	1	110,563	0,003
Residual	9.115,147	62	-	-
Total	25.270,000	63	-	-

Sumber: *Output SPSS 25*

Pengujian signifikansi model regresi, dasar pengambilan keputusan ditentukan oleh nilai probabilitas (Sig.). Apabila nilai Sig. yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak signifikan, yang berarti tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menyatakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model yang diuji.

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai Fhitung sebesar 110,563 dengan nilai Sig. = 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan terdapat pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik secara simultan. Temuan ini menandakan bahwa model regresi yang melibatkan variabel *Problem Based Learning* (X) dan keaktifan belajar peserta didik (Y) signifikan secara statistik. Dengan kata lain, penerapan *Problem Based Learning* terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat keaktifan belajar peserta didik. Implikasinya, persamaan regresi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat

prediksi. Artinya, perubahan pada tingkat penerapan *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan keaktifan belajar peserta didik di kelas.

4. Hasil uji hipotesis (uji t)

Tabel 4.8

Coefficients

Model	Variabel	B	Std. error	T	Sig
1	Costant	16,909	6,027	2,805	0,007
	X	0,876	0,083	10,515	0,003

Sumber: *Output SPSS 25*

Nilai koefisien regresi sebesar 0,876 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan penerapan *Problem based learning* akan diikuti oleh peningkatan keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,876 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif, yang berarti semakin baik penerapannya maka semakin tinggi keaktifan belajar peserta didik.

Konstanta regresi sebesar $a = 16,909$ menunjukkan bahwa apabila skor penerapan *Problem Based Learning* (X) diasumsikan bernilai 0, maka skor keaktifan belajar peserta didik (Y) diperkirakan berada pada angka 16,909. Secara konseptual, nilai konstanta ini dapat dipahami sebagai gambaran tingkat keaktifan dasar (baseline) ketika penerapan *Problem Based Learning* tidak diperhitungkan dalam pembelajaran. Sementara itu, koefisien regresi sebesar $b = 0,876$ bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada skor penerapan *Problem Based Learning* akan diikuti kenaikan skor keaktifan belajar sebesar 0,876 satuan, dengan asumsi faktor-faktor lain berada dalam kondisi tetap. Ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas penerapan *Problem Based Learning* berkaitan dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penerapan Problem Based Learning memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,876 dengan nilai thitung = 10,515 dan Sig. = 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Dengan kata lain, kemiringan garis regresi yang dihasilkan bersifat signifikan, sehingga keberadaan variabel *Problem Based Learning* dalam model regresi benar-benar berkontribusi terhadap perubahan tingkat keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang nyata terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Majene. Semakin baik dan konsisten langkah-langkah *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran, semakin tinggi pula keaktifan yang ditunjukkan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

5. Koefisien determinasi R

Tabel 4.9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,800	0,641	0,635	12,125

Sumber: Output SPSS 25

Nilai $R = 0,800$ menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara penerapan model *Problem Based Learning* (X) dan keaktifan belajar peserta didik (Y). Secara konsep, koefisien korelasi berada pada kisaran 0-1, dan nilai yang semakin mendekati 1 menggambarkan hubungan antarvariabel yang semakin kuat. Dengan nilai 0,800, hubungan X dan Y dapat dikategorikan kuat/sangat kuat, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa perubahan pada variabel X umumnya diikuti oleh perubahan pada variabel Y dengan arah yang sejalan. Artinya, ketika kualitas penerapan *Problem Based Learning* meningkat, keaktifan belajar peserta didik cenderung ikut meningkat. Sebaliknya, apabila penerapan *Problem Based Learning*

kurang optimal, tingkat keaktifan belajar peserta didik cenderung berada pada level yang lebih rendah.

Nilai R Square (R^2) = 0,641 menunjukkan besarnya koefisien determinasi dalam model regresi, yaitu proporsi variasi pada variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Angka ini dapat diartikan bahwa sekitar 64,1% perubahan atau keragaman skor keaktifan belajar peserta didik dapat diterangkan oleh perbedaan tingkat penerapan model *Problem Based Learning*. Dengan demikian, *Problem Based Learning* tidak hanya memiliki keterkaitan dengan keaktifan belajar, tetapi juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perbedaan keaktifan antar peserta didik.

Adapun sisa variasi sebesar 35,9% mengindikasikan adanya faktor lain di luar *Problem Based Learning* yang turut memengaruhi keaktifan belajar. Faktor tersebut bisa berasal dari motivasi internal (misalnya minat terhadap pelajaran, orientasi prestasi, atau tujuan belajar), dukungan keluarga (seperti perhatian orang tua dan suasana belajar di rumah), lingkungan pergaulan (teman sebaya yang mendorong atau menghambat), serta dukungan sarana prasarana pembelajaran (ketersediaan buku, media belajar, dan fasilitas kelas). Selain itu, karakteristik individu peserta didik misalnya tingkat kepercayaan diri, kebiasaan belajar, dan kemampuan awal juga berpotensi berperan dalam tinggi rendahnya keaktifan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa *Problem Based Learning* memiliki peran yang nyata dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, namun bukan satu-satunya faktor penentu.

C. Pembahasan dan hasil penelitian

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan teori dan temuan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut telah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, tingkat keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan belajar peserta didik belum merata pada seluruh peserta didik. Kondisi ini diperkuat oleh nilai standar

deviasi yang cukup besar, yang menunjukkan adanya variasi tingkat keaktifan antar peserta didik.

Meskipun nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan yang cukup baik, namun masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning belum mampu meningkatkan keaktifan belajar secara merata pada seluruh peserta didik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran, maka keaktifan belajar peserta didik cenderung meningkat. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak sepenuhnya menentukan, karena keaktifan belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, serta karakteristik peserta didik itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, namun belum mampu memberikan pengaruh secara maksimal terhadap seluruh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Penerapan model *Problem Based Learning* pada peserta didik berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Tingkat keaktifan belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar belum optimal dan masih terdapat variasi antar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran, maka keaktifan belajar peserta didik cenderung meningkat. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak sepenuhnya besar, sehingga keaktifan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, meskipun belum mampu meningkatkan keaktifan secara merata pada seluruh peserta didik.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik telah dilibatkan dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta penyampaian hasil. Namun, penerapan tersebut belum merata pada seluruh peserta didik.

Kondisi ini terlihat dari masih adanya beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti tahapan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, tingkat pemahaman terhadap materi, serta keterbatasan dalam pengelolaan

waktu pembelajaran. Secara teoritis, model Problem Based Learning menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun dalam praktiknya, tidak semua peserta didik mampu beradaptasi secara langsung dengan model ini. Oleh karena itu, meskipun pada saat guru menerapkan *Problem based learning* sudah berjalan, hasilnya belum maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* telah terlaksana dengan cukup baik, tetapi belum optimal dan belum merata pada seluruh peserta didik.

2. Tingkat keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Meskipun terdapat peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi, masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang terlibat secara aktif. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi tingkat keaktifan antar peserta didik, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang cukup besar. berarti bahwa keaktifan belajar tidak merata, di mana ada peserta didik yang sangat aktif, namun ada pula yang cenderung pasif.

3. Pengaruh model Problem Based Learning terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Majene, hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model Problem Based Learning terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh secara nyata terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak sepenuhnya besar atau maksimal. artinya, keaktifan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran saja, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dan karakteristik individu peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model Problem Based Learning, maka keaktifan belajar peserta didik cenderung meningkat. Akan tetapi, peningkatan tersebut tidak

terjadi secara merata pada seluruh peserta didik. dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Ruang lingkup subjek yang terbatas

Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII di satu sekolah, yaitu SMP Negeri 3 Majene, dengan jumlah responden 64 orang. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Instrumen penelitian berupa angket

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang diisi secara mandiri oleh peserta didik. Karena bergantung pada tingkat kejujuran, pemahaman, dan keseriusan responden dalam memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan, metode ini tetap memiliki potensi munculnya bias jawaban. Akibatnya, respons yang diberikan bisa saja belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

3. Variabel bebas yang terbatas

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menelaah satu variabel bebas, yaitu penerapan *Problem Based Learning*. Sementara itu, keaktifan belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor-faktor tersebut belum menjadi bagian yang dianalisis dalam penelitian ini. Walaupun demikian, temuan penelitian tetap menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan kontribusi yang berarti terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan dapat mengoptimalkan setiap tahapan *Problem Based Learning*, mulai dari perumusan masalah yang kontekstual dan menantang, pengelompokan peserta didik, bimbingan penyelidikan, hingga presentasi dan refleksi hasil kerja. Guru perlu memperhatikan pemerataan keaktifan belajar memberikan kesempatan yang seimbang kepada peserta didik yang masih pasif agar lebih berani bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Guru disarankan memadukan *problem based learning* dengan penggunaan media dan strategi pembelajaran lain yang relevan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mendorong keaktifan peserta didik.

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah perlu memberikan dukungan melalui kebijakan serta penyediaan fasilitas yang menunjang guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif berbasis masalah, misalnya dengan menyiapkan sarana untuk diskusi kelompok dan media pembelajaran yang memadai. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan pelatihan atau workshop terkait penerapan *Problem Based Learning* maupun model pembelajaran aktif lainnya, sehingga kemampuan pedagogik guru semakin berkembang. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran, terutama untuk memperkuat budaya belajar aktif di lingkungan sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian, baik dari sisi objek maupun subjek, misalnya dengan melibatkan lebih banyak kelas, sekolah yang berbeda, atau jenjang pendidikan lain, sehingga temuan yang diperoleh lebih beragam dan daya generalisasi hasil penelitian semakin kuat. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan kajian terhadap faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keaktifan belajar, seperti motivasi belajar, kondisi lingkungan keluarga, iklim kelas, maupun pemanfaatan media pembelajaran, agar pemahaman yang dihasilkan lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abdullah Karimuddin dkk, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini)
- Adrian Dyka, dkk, “Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD”,(Jurnal Ilmiah Kontekstual, 2021). Vol. 2, No.2
- Amelia Fitrah, dkk, Hubungan Antar Gaya Belajar dan Keaktifan Gaya Belajar MateMatika Terhadap Hasil Belajar Peserta didik, (Jurnal Riset Pendidikan Matematika), Vol. 2, No. 2
- Arthur Riyan, dkk, Analisis Model Pembelajaran Based Learning dalam Mata Pelajaran Mekanik Teknik Pada Pendidikan Vokasional,(Jurnal Humaniora Sosial dan Bisnis), Vol. 3, No. 3.2025
- Asmara Adi, Septiana Anisya, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, (Sumatra Barat: Cv, Azka Pustaka,2023)

- Afif Rahman Riyanda, Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan, (Universitas Lampung: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi Vol 1 No 2, 2020)
- Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004):
- Darussalamah Siti, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Vol. No. 7. 2024
- Fitri Widia, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Scrapbook terhadap Hasil Belajar, Ecogen, Vol 7, No.3.
- Hamidah Suryani dan Syamsidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Hasanah Zuriatun, dkk, Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta didik, (Jurnal Studi Kemahapeserta didikan, 2021), Vol. 1, No. 1.
- Iik Suyanti, "Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana Kelas V SDN Junrejo 02 Kota Batu Tahun 2023," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, Vol. 2, No. 2 (2023)
- Indriyani Khotijah Sri Rejeki Jan Wantoro, Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Peserta didik Kelas II, (*Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*), vol. 7, No. 2. 2024
- Julio Ravino Indro, dkk, Analisis Model Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Mekanika Teknik pada Pendidikan Vokasional, (Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis), Vol. 3, No.3.2025

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Referensi Data Sekolah SMP Negeri 3 Majene*, diakses 2 September 2025
- Mansur Umar Dan Ramdhan Maghfur, Media Audio Visual Dalam Pembelajaran ,
Al-Murabbi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1
- Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'an Mala'bi' : Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, (Bandung : Remaja Rosdakarya), Ct. 3, 2004
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Madrasah, dan Pendidikan Tinggi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Nasih Ahmad, Peran Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Pringgasela. (Jurnal El-Hikmah), Vol. 9, No. 1
- Oktavia Putri, Dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Pemahaman Fikih Di Perpendidikan Tinggi Islam", (*Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*), Vol. 2, No. 3. 2024
- Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 55, Tahun 2007 Tentang , (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Republik Indonesia undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. IV; Jakarta : Sinar Grafika, 2011)
- Richard I. Arends, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill, 2007)
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2012)
- Saat Sulaiman dan Mania Sitti, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula, (Gowa: Pustaka Al-Maida, 2020)

- Sabaria Ria, dkk, Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning, (Ringkang), Vol 1 No. 3 h. 26. 2021
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Sari Adinda Puspita, dkk, Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar, (Jurnal Cendekia) Vol. 06, No. 03
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- SMP Negeri 3 Majene, *Profil Sekolah (Visi dan Misi)*, diakses 2 September 2025,
- Suci Ramadhani Putri, *Pengaruh Model terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan Peserta didik Kelas III Pinang 6 Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Lampung 2023)
- Suprihatiningrum, J. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Suratman dkk, “Upaya Peningkatan Pemahaman Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah, (*Sultan Idris Pendidikan Profesi Pendidik*, Vol. 2, No. 3, 2004
- Suryani Syamsidah, Hamidah, *Buku Model (PROBLEM BASED LEARNING)*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama 2018)
- Syahril dkk, Upaya Peningkatan Pemahaman Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah, (*Sultan Idris Pendidikan Profesi Pendidik*,) vol 2 No. 3. 2024
- Syharum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Thoifah Anatut, *Statistik Pendidikan dan Metode Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015)
- Triwiyono, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan OrangTua, Kondisi Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Jenjang S2 Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi UNY*, Universitas Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi, 2017
- Wahyu Ratnawati dkk, *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Pada Pembelajaran IPS Bagi Peserta didik Sekolah Dasar*, (Educatif : *Journal Of Education Research*), Vol. 2, No. 3
- Widyanti, Dkk, *Analisis Keaktifan Peserta didik terhadap Model PROBLEM BASED LEARNING dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Lv SD Islam Al-Madina Semarang*, (*Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*), Vol. 10, No. 2
- Wulandari dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV*, (*Jurnal Inovatif Pembelajaran*) Vol 03, No. 01
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981)

LAMPIRAN

Lampiran 1.1

Instrumen penelitian

Angket Respon Peserta Didik Terhadap Model *Problem based learning*

Identitas Responden:

Nama:

Kelas:

Pernyataan:

Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini:

Keterangan :

SS: Sangat
setuju

S : Setuju

S : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Angket Model <i>Problem based learning</i> positif					
1	Saya jadi semangat saat guru memberi soal untuk dipikirkan.				
2	Saya merasa penasaran dan ingin tahu ketika pembelajaran dimulai dengan suatu permasalahan.				
3	Saya merasa lebih semangat belajar ketika guru memberikan suatu permasalahan.				
4	Guru memberi penjelasan yang jelas saat kami belajar kelompok.				
5	Saya memahami peran dan tugas saya saat bekerja dalam kelompok.				
6	Saya diberi kesempatan mencari jawaban sendiri sebelum diskusi.				
7	Guru membantu kami saat mencari informasi.				
8	Saya ikut aktif dalam diskusi kelompok saat mencari jawaban.				
9	Saya ikut membuat laporan hasil kerja kelompok.				
10	Kelompok saya diminta untuk menjelaskan hasil kerja di depan kelas.				
11	Saya tidak malu saat menyampaikan hasil kerja kelompok.				

12	Guru mengajak kami melihat kembali cara menyelesaikan masalah.				
13	Saya bisa tahu mana bagian yang masih salah dari jawaban kelompok.				
14	Guru memberi masukan agar kami bisa memperbaiki cara belajar.				
15	Kelompok saya diminta untuk menjelaskan hasil kerja di depan kelas.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Angket Model <i>Problem based learning</i> negative					
1	Saya merasa pelajaran belum dimulai dari masalah yang biasa kita temui dalam kehidupan sehari-hari.				
2	Menurut saya, guru jarang menghubungkan pelajaran dengan hal-hal yang sering kita temui dalam hidup sehari-hari.				
3	Menurut saya, soal yang diberikan terlalu susah.				
4	Guru jarang memberi kesempatan kepada kami untuk merencanakan pelajaran bersama.				

5	Kadang saya bingung dengan penjelasan guru tentang tugas.				
6	Waktu kami menyelidiki atau coba-coba, guru kurang membantu.				
7	Saat tugas kelompok, saya merasa tidak diarahkan dan kerja sendirian.				
8	Guru tidak membantu saat kami kesulitan belajar.				
9	Kami belum pernah diajak untuk menunjukkan hasil kerja kami di depan kelas.				
10	Guru tidak memberi kesempatan untuk berdiskusi hasil pekerjaan dengan teman lain.				
11	Saya merasa tidak perlu membuat hasil kerja dari pelajaran.				
12	Saya tidak diajak untuk memikirkan kembali proses belajar yang sudah saya jalani.				
13	Saat saya memberi solusi, guru tidak memberi tanggapan.				
14	Setelah menemukan solusi, kami tidak mengecek apakah itu berhasil atau tidak.				
15	Guru jarang memberi kesempatan kepada kami untuk merencanakan pelajaran bersama.				

Lampiran 1.2

Angket Keaktifan Belajar Peserta didik

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Angket keaktifan belajar					
1	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
2	Saya ikut serta dalam diskusi di kelas.				
3	Saya hanya diam ketika belajar di kelas.				
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
5	Setiap ada tugas saya selalu mengerjakan sesuai petunjuk guru.				
6	Saya ikut aktif mencari solusi terhadap masalah yang diberikan guru.				
7	Saya membuka banyak buku untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan guru.				
8	Saya hanya menonton teman kelompok mencari solusi untuk masalah yang diberikan guru.				
9	Saya ikut serta memberikan pendapat untuk pemecahan masalah.				

10	Saya lebih baik diam daripada berpendapat ketika ada kegiatan pemecahan masalah.				
11	Bertanya sering saya lakukan untuk menambah pengetahuan.				
12	Mengajukan pertanyaan ketika saya bingung adalah hal yang selalu saya lakukan.				
13	Saya diam saja ketika diminta bertanya.				
14	Saya sering bertanya di kelas jika ada yang tidak saya pahami				
15	Saya diam saja walaupun tidak mengerti.				
16	Saya sering bertanya kepada orang tua untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.				
17	Saya malas bertanya pada orang lain jika saya tidak mampu memecahkan masalah.				
18	Saya membaca materi pembelajaran yang ada di buku dengan cermat untuk memecahkan masalah.				
19	Saya tidak pernah membaca materi yang ada di buku untuk memecahkan masalah.				

20	Saya bekerja sama dengan baik dalam kegiatan diskusi kelompok.				
21	Bekerjasama merupakan hal favorit bagi saya ketika belajar kelompok.				
22	Saya diam saja ketika bekerja kelompok.				
23	Saya ikut serta secara aktif dalam kegiatan diskusi.				
24	Saya membiarkan teman-teman bekerja sendiri ketika belajar kelompok.				
25	Saya sering memberikan penilaian terhadap diri saya dalam menyelesaikan tugas.				
26	Saya tidak pernah menilai kemampuan diri saya.				
27	Menilai kemampuan diri tidak pernah saya lakukan.				
28	Saya menilai hasil kerja saya sesuai dengan kenyataan.				
29	Saya tidak pernah mengoreksi hasil kerja saya.				
30	Materi pembelajaran yang telah saya pahami saya gunakan untuk menyelesaikan tugas.				

31	Ketika mengerjakan saya selalu menggunakan materi yang saya pahami.				
32	Saya mengerjakan tugas tidak menggunakan pengetahuan yang saya miliki.				
33	Mampu mengetahui materi pelajaran yang cocok untuk menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan guru.				
34	Tidak mengetahui materi pelajaran yang cocok untuk menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan guru.				
35	Ketika mengerjakan saya selalu menggunakan materi yang saya pahami.				

Lampiran 1.3 Tabulasi Angket *Problem based learning*

Kelas VIII Venus

Tabulasi Angket *Problem Based Learning* (Positif)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	M. Raihan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Muh.ikram	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	alwan ramadhani	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
4	Muh. Ikram	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
5	Ashilafahmi	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
6	siti hilwiah	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
7	AdindaNatasya	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
8	Cindy Claudia	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3

Tabulasi Angket *Problem based learning* (Negatif)

No	Nama	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
1	M. Raihan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	Muh.ikram	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
3	Alwanramadhani	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	76
4	Muh.Ikram	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	88
5	Ashila fahmi	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
6	siti hilwiah	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
7	Adinda Natasya	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
8	Cindy Claudia	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74

Kelas VIII Jupiter

Tabulasi Angket *Problem Based Learning* (positif)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	Aditya al faridzy	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
2	Ahmatsyafaatsyukri	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	fitri indriani	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	ince ahmadaffandy	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
5	Muh arpan S	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
6	Febyferbianty	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
7	Salfa	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
8	Salsabila	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3

Tabulasi Angket *Problem Based Learning* (Negatif)

No	Nama	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
1	Aditya al faridzy	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
2	Ahmatsyafaatsyukri	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
3	fitri indriani	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
4	ince ahmad affandy	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
5	Muh arpan S	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
6	feby ferbianty	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
7	Salfa	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
8	Salsabila	13	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74

Kelas VIII SaturnusTabulasi Angket *Problem based learning* (positif)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	Muh. Haikal	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4
2	Najiba	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	Ahmad dzakwan	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	Muh. Haikal	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
5	Muh. Arafat	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
6	Risma	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3
7	Aqilah jasman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Annisa nur arafah	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3

Tabulasi Angket *Problem based learning* (Negatif)

No	Nama	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
1	Muh. Haikal	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	78
2	Najiba	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
3	Ahmad dzakwan	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
4	Muh. Haikal	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
5	Muh. Arafat	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
6	Risma	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	81
7	Aqilah jasman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
8	Annisa nur arafah	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	80

Kelas VIII UranusTabulasi Angket *Problem based learning* (Positif)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	Sahar	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
2	Syaifuddin	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	M. Fharel idris	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	Riffat maysan	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
5	Nur lathifa	2	1	3	4	4	3	1	2	2	1	3	4	3	4	1
6	Bunga rosi	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	3	2	3	3
7	Indah az thufa	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
8	Namira	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3

Tabulasi Angket *Problem based learning* (Negatif)

No	Nama	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
1	Sahar	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
2	Syaifuddin	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
3	M. Fharel idris	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
4	Riffat maysan	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
5	Nur lathifa	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	74
6	Bunga rosi	2	2	3	2	4	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	71
7	Indah az thufa	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	1	3	1	2	3	76
8	Namira	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	96

Kelas VIII MarsTabulasi Angket *Problem based learning* (Positif)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	nurul afika	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
2	ryan hidayat	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	Ahmad Ramadhan	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	Muh. Ridwan. A	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
5	muh lutfih dzaki	4	2	2	4	3	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2
6	Adelia Afifa zahira	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4
7	nurul afika	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Nur wasila	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4

Tabulasi Angket *Problem based learning* (Negatif)

No	Nama	X1 6	X1 7	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
1	nurul afika	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
2	ryan hidayat	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
3	Ahmad Ramadhan	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
4	Muh. Ridwan. A	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
5	muh lutfih dzaki	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	78
6	Adelia Afifah zahira	1	1	2	1	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	73
7	nurul afika	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	80
8	Nur wasila	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	82

Kelas VIII BumiTabulasi Angket *Problem based learning* (Positif)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	Ahmati	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
2	M. sabri	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4
3	Muh. Sofyan	3	3	1	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	1
4	Ahamad al fairus	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
5	Nur ainun	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1
6	Nirwana.A	4	2	2	4	3	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2
7	Dewi sartika	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4
8	Nayla amalia putri	3	2	1	4	3	3	3	2	4	4	4	2	1	3	1

Tabulasi Angket *Problem based learning* (Negatif)

No	Nama	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
1	Ahmati	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	69
2	M. sabri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	81
3	Muh. Sofyan	1	1	2	1	2	4	3	1	1	3	1	1	2	1	3	71
4	Ahamad al fairus	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
5	Nur ainun	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	81
6	Nirwana.A	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	78
7	Dewi sartika	1	1	2	1	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	73
8	Naylaamalia putri	1	3	2	3	1	1	2	1	3	4	1	3	2	2	4	73

Kelas VIII Neptunus

Tabulasi Angket *Problem based learning* (Positif)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	andi zulfiah	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
2	Zulfatmat	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	Najwa azzahra	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	andi zulfiah	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
5	Aisha qiadra t	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
6	siti farishya arum	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
7	Amaliah pratiwi alamsyah	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
8	Khalila afifah hardianti	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3

Tabulasi Angket *Problem based learning* (Negatif)

No	Nama	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
1	andi zulfiah	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
2	Zulfatmat	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	72
3	Najwa azzahra	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
4	andi zulfiah	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
5	Aisha qiadra t	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	75
6	siti farishya arum	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74
7	Amaliah pratiwi alamsyah	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	73
8	Khalila afifah hardianti	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	74

Lampiran 1.4 Tabulasi Angket *keaktifan belajar*

Kelas VIII Venus

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 1)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	M. Raihan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	Muh.ikram	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	alwan ramadhani	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3
4	Muh. Ikram	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
5	Ashila fahmi	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
6	siti hilwiah	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
7	Adinda Natasya	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	1	3	4	4
8	Cindy Claudia	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	1	4	1	4

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 2)

No	Nama	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Total
1	M. Raihan	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	96
2	Muh.ikram	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
3	alwan ramadhani	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	94
4	Muh. Ikram	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	91
5	Ashila fahmi	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	98
6	siti hilwiah	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	92
7	Adinda Natasya	2	4	4	1	4	2	4	3	1	4	2	4	4	3	4	2	4	112
8	Cindy Claudia	1	4	4	1	4	1	2	4	4	2	2	4	3	1	4	1	3	104

Kelas VIII Jupiter

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 1)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	Aditya al faridzy	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
2	ahmat syafaat s	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	1	1	4
3	fitri indriani	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	ince ahmad s	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
5	Muh arpan S	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3
6	feby ferbianty	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
7	Salfa	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
8	Salsabila	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 2)

No	Nama	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Total
1	Aditya al faridzy	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	93
2	ahmat syafaat s	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	92
3	fitri indriani	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	96
4	ince ahmad a	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
5	Muh arpan S	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	94
6	feby ferbianty	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	91
7	Salfa	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	98
8	Salsabila	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	92

Kelas VIII Saturnus

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 1)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	Muh. Haikal	3	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4
2	Najiba	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	Ahmad dzakwan	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	Muh. Haikal	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3
5	Muh. Arafat	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
6	Risma	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
7	Aqilah jasman	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
8	Annisa nur arafah	4	3	1	4	4	3	3	1	4	4	3	3	2	1	2	3	1	3

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 2)

No	Nama	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Total
1	Muh. Haikal	1	4	4	1	3	1	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	4	97
2	Najiba	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	96
3	Ahmad dzakwan	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
4	Muh. Haikal	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	94
5	Muh. Arafat	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	91
6	Risma	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	98
7	Aqilah jasman	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	92
8	Annisa nur arafah	1	4	4	1	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	97

Kelas VIII Uranus

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 1)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	Sahar	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	Syaifuddin	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	M. Fharel idris	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3
4	Riffat maysan	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
5	Nur lathifa	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
6	Bunga rosi	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
7	Indah az thufa	3	3	2	4	1	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2
8	Namira	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 2)

No	Nama	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Total
1	Sahar	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	96
2	Syaifuddin	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
3	M. Fharel idris	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	94
4	Riffat maysan	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	91
5	Nur lathifa	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	98
6	Bunga rosi	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	92
7	Indah az thufa	2	2	4	1	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	85
8	Namira	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	90

Kelas VIII Mars

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 1)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	nurul afika	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	ryan hidayat	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
	Ahmad Ramadhan	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3
4	Muh. Ridwan. A	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
5	muh lutfih dzaki	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
6	Marsya	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
7	nurul afika	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	1	4	1	4
8	Nur wasila	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	1	3	4	4

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 2)

No	Nama	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Total
1	nurul afika	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	96
2	ryan hidayat	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
3	Ahmad Ramadhan	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	94
4	Muh. Ridwan. A	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	91
5	muh lutfih dzaki	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	98
6	Marsya	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	92
7	nurul afika	1	4	4	1	4	1	2	4	4	2	2	4	3	1	4	1	3	104
8	Nur wasila	2	4	4	1	4	2	4	3	1	4	2	4	4	3	4	2	4	112

Kelas VIII Bumi

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 1)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	Ahmadi	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	1	1
2	M. sabri	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	Muh. Sofyan	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	Ahamad al fairus	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3
5	Nur ainun	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
6	Nirwana.A	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
7	Dewi sartika	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
8	Nayla amalia putri	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	1

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 2)

No	Nama	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Total
1	Ahmadi	4	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	2	96
2	M. sabri	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	96
3	Muh. Sofyan	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
4	Ahamad al fairus	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	94
5	Nur ainun	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	91
6	Nirwana.A	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	98
7	Dewi sartika	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	92
8	Nayla amalia putri	4	1	4	1	4	4	1	4	1	2	4	4	2	2	4	3	1	104

Kelas VIII Merkurius

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 1)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	Masdar	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
2	Muh. Alfrad	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3
3	Muh.syauqi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	Abid Ibrahim	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
5	Zahra tunnisa	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3
6	Nur indriani Zahra	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
7	rasyifah aminarti	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
8	Aprilia putri	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 2)

No	Nama	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Total
1	Masdar	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	94
2	Muh. Alfrad	2	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	114
3	Muh.syauqi	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	96
4	Abid Ibrahim	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
5	Zahra tunnisa	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	94
6	Nur indriani zahra	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	91
7	rasyifah aminarti	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	98
8	Aprilia putri	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	92

Kelas VIII Neptunus

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 1)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	andi zulfiah	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3
2	Zulfatmat	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
3	Najwa azzahra	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	andi zulfiah	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
5	Aisha qiadra t	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3
6	siti farishya arum	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
7	Amaliah pratiwi alamsyah	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
8	Khalila afifah hardianti	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3

Tabulasi Kuesioner Keaktifan Belajar (Bagian 2)

No	Nama	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Total
1	andi zulfiah	1	4	3	1	3	1	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	88
2	Zulfatmat	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	93
3	Najwa azzahra	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	96
4	andi zulfiah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
5	Aisha qiadra t	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	94
6	siti farishya arum	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	91
7	Amaliah pratiwi alamsyah	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	98
8	Khalila afifah hardianti	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	92

Lampiran 1.5 Validitas dan Realibilitas Intsrumen *Problem based learning*


Item Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,396	0,445	Valid
2	0,396	0,536	Valid
3	0,396	0,471	Valid
4	0,396	0,517	Valid
5	0,396	0,453	Valid
6	0,396	0,430	Valid
7	0,396	0,447	Valid
8	0,396	0,533	Valid
9	0,396	0,442	Valid
10	0,396	0,475	Valid
11	0,396	0,501	Valid
12	0,396	0,437	Valid
13	0,396	0,467	Valid
14	0,396	0,441	Valid
15	0,396	0,494	Valid
16	0,396	0,422	Valid
17	0,396	0,444	Valid
18	0,396	0,524	Valid
19	0,396	0,484	Valid
20	0,396	0,464	Valid
21	0,396	0,471	Valid
22	0,396	0,429	Valid
23	0,396	0,438	Valid
24	0,396	0,489	Valid
25	0,396	0,415	Valid
26	0,396	0,461	Valid
27	0,396	0,645	Valid
28	0,396	0,426	Valid
29	0,396	0,428	Valid
30	0,396	0,467	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	30

Lampiran 1.6

Surat Keterangan Uji Instrumen Keaktifan Belajar

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 31372
Laman www.fip.unedk-sha.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS
AHLI INSTRUMEN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Putu Nanci Riastini, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198604272009122003
Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:


Nama : Ni Made Utamiani
NIM : 1811031297
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Memang benar telah melakukan Uji Validitas Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 1 Pulu. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 12 April 2022
Dosen/Pakar,

Dr. Putu Nanci Riastini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198604272009122003

Lampiran 1.7

Surat Keterangan Uji Instrumen Keaktifan Belajar

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 31372
Laman www.fip.unsdyksha.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS
AHLI INSTRUMEN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Putu Nanci Riastini, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198604272009122003
Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama : Ni Made Utami
NIM : 1811031297
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Memang benar telah melakukan Uji Validitas Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 1 Pulu. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 12 April 2022
Dosen/Pakar,

Dr. Putu Nanci Riastini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198604272009122003

Lampiran 1.8

Analisis Deskriptif Data pengaruh *problem based learning* terhadap keaktifan belajar

A. Explore (Deskriptif Data dan Uji Normalitas)

Processing Summary

Variabel	Valid (N)	Valid (%)	Missing (N)	Missing (%)	Total (N)	Total (%)
X	64	100,0	0	0,0	64	100,0
Y	64	100,0	0	0,0	64	100,0

Descriptives

Statistik	Nilai	Std. Error (bila ada)
Mean	70,06	2,293
95% Confidence Interval for Mean (Lower Bound)	65,48	
95% Confidence Interval for Mean (Upper Bound)	74,65	
5% Trimmed Mean	69,55	
Median	69,00	
Variance	336,599	

Std. Deviation	18,347	
Minimum	30	
Maximum	120	
Range	90	
Interquartile Range	24	
Skewness	0,412	0,299
Kurtosis	-0,082	0,590

Statistik	Nilai	Std. Error (bila ada)
Mean	78,25	2,508
95% Confidence Interval for Mean (Lower Bound)	73,24	
95% Confidence Interval for Mean (Upper Bound)	83,26	
5% Trimmed Mean	78,00	
Median	79,00	
Variance	402,698	
Std. Deviation	20,067	

Minimum	35	
Maximum	140	
Range	105	
Interquartile Range	25	
Skewness	0,182	0,299
Kurtosis	0,482	0,590

Tests of Normality

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	Df	Sig.
X	0,079	64	0,200*	0,982	64	0,497
Y	0,063	64	0,200*	0,987	64	0,738

B. Regression (Regresi Linear Sederhana)

Descriptive Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Y	78,25	20,067	64

X	70,06	18,347	64
---	-------	--------	----

Correlations (Pearson)

	Y	X
Pearson Correlation (Y)	1,000	0,800
Pearson Correlation (X)	0,800	1,000
Sig. (1-tailed) (Y)	.	0,000
Sig. (1-tailed) (X)	0,000	.
N (Y)	64	64
N (X)	64	64

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X	.	Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,800	0,641	0,635	12,125

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16254,853	1	16254,853	110,563	0,003
Residual	9115,147	62	147,018		
Total	25370,000	63			

Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	16,909	6,027		2,805	0,007
X	0,876	0,083	0,800	10,515	0,003

Confidence Interval for B

Model	Lower Bound	Upper Bound
--------------	--------------------	--------------------

(Constant)	4,861	28,958
X	0,709	1,042

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43,17	121,97	78,25	16,063	64
Residual	-31,814	18,813	0,000	12,029	64
Std. Predicted Value	-2,184	2,722	0,000	1,000	64
Std. Residual	-2,624	1,552	0,000	0,992	64

C. Uji Linearitas (ONEWAY Polynomial)

ANOVA (Linearity)

Sumber	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--------	----------------	----	-------------	---	------

Between Groups (Combined)	21671,333	40	541,783	3,369	0,003
Linear Term (Weighted)	16254,853	1	16254,853	101,080	0,000
Deviation from Linearity	5416,480	39	138,884	0,864	0,665
Within Groups	3698,667	23	160,812		
Total	25370,000	63			

Catatan interpretasi singkat untuk lampiran: Data X dan Y memenuhi asumsi normalitas (Sig. > 0,05), hubungan X-Y linear (Deviation from Linearity Sig. > 0,05), dan model regresi signifikan (Sig. < 0,05).

Lampiran 1.9

Dokumentasi dan persuratan

DOKUMENTASI



Gambar 1. Uji Validitas *Problem based learning* Instrumen di Kelas VII Galilei galileo



Gambar 2. Mengurus surat izin penelitian di kantor Kesbang kabupaten majene



Gambar 3. Mengurus surat izin penelitian di kantor PTSP



Gambar 4. Pengisian Instrumen Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Latifa Lukman dilahirkan di Kota Majene pada 26 April 2004. merupakan anak sulung dari lima bersaudara. Pendidikan formalnya dimulai pada tahun 2010 di TK Pertiwi Malunda dan diselesaikan pada tahun yang sama. Selanjutnya, menempuh pendidikan dasar di SDN 01 Sasende hingga lulus pada tahun 2016. Pendidikan jenjang menengah pertama ditempuh di SMPN 1 Malunda dan diselesaikan pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Malunda hingga lulus pada tahun 2022. Pada tahun tersebut, ia diterima sebagai mahasiswi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene melalui jalur SPAN-PTKIN pada bulan September 2022. Berbekal ketekunan serta motivasi belajar yang tinggi, penulis mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene”*